



KEMENTERIAN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

KONTRAK BERJANGKA

MENGABDI DENGAN INTEGRITAS

**Transformasi Teknologi
dan Pengetahuan** ■

**Jabar Terbitkan RG
Rp 2,12 Miliar** ■

**Airlangga Hartarto:
Bursa Berjangka
Spesifik Indonesia** ■

**MELONGOK
PBK INDIA**

100% 
INDONESIA

DARI REDAKSI

Kedatangan CEO, Multi Commodity Exchange (MCX), Lamon Rotten, seolah membelalakan mata para pelaku industri perdagangan berjangka Indonesia. Betapa tidak, dari paparan Lamon Rotten, industri perdagangan berjangka India, khususnya MCX, maju pesat dalam waktu singkat. Padahal reformasi industri perdagangan berjangka India baru dimulai tahun 2003. Dan, dalam waktu sekitar tujuh tahun saja, MCX telah berhasil menempati urutan ke enam sebagai bursa berjangka teraktif di dunia dengan jutaan lot perhari.

Apa kunci sukses negeri Mahatma Gandhi ini membangun industri perdagangan berjangka komoditi?

Menurut Lamon Rotten, terletak pada dukungan pemerintah dan seluruh stakeholders terkait. Lebih kongkrit lagi, dukungan itu diarahkan pada edukasi dan sosialisasi.

Mendengar paparan Lamon Rotten, Wakil Kementerian Perdagangan, Mahendra Siregar, menyadari masih minimnya dukungan itu mengalir dari pemerintah. Oleh karena itu, Wamendag pun siap menjadi pelobi dengan instansi pemerintah yang terkait.

Fundamental ekonomi Indonesia sudah sangat mendukung berkembangnya industri perdagangan berjangka. Volume ekspor senantiasa meningkat dan diperkirakan tahun 2011, GDP perkapita Indonesia sudah menjapai US\$ 3000. Itu artinya kata Mahendra, akselerasi perekonomian makin tinggi.

Oleh karena itu, bursa berjangka pun harus menangkap peluang ini. Sebab, bursa merupakan infrastruktur yang diperlukan industri berbasis komoditi dalam melakukan lindung nilai dan prices

reference, jelas Mahendra.

Di pihak lain, dari wawancara khusus Redaksi Buletin Berjangka dengan Ketua Komisi VI DPR RI, Airlangga Hartarto, menekankan, Indonesia harus menangkap isu-isu global dalam mengembangkan industri perdagangan berjangka.

Dikatakan politisi Partai Golkar, ini, isu global yang sedang marak saat ini terkait dengan pemanasan bumi. Jadi, mengapa tidak Indonesia memperdagangkan kontrak berjangka emisi karbon. Sebab, Indonesia merupakan salah satu negara penting di dunia dalam mensuplai oksigen dengan hutannya yang luas.

Topik lain yang dianggap penting Airlangga Hartarto, Bappebti tidak perlu menggambar energi untuk bergabung dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bappebti nature-nya sangat berbeda dengan lembaga keuangan lain. Bappebti lebih baik mengurus sektor riil. Bagaimana petani bisa mendapatkan informasi harga dari kontrak komoditi yang diperdagangkan bursa berjangka. Sehingga petani tidak terus tertekan akibat harga yang tidak

berpihak.

Terkait dengan sepak terjang Bappebti di masa mendatang, menurut Airlangga Hartarto, akan ditentukan dari inisiasi DPR yang mengamandemen dua undang-undang yang berada di bawah Bappebti. Yakni, undang-undang perdagangan berjangka komoditi dan undang-undang sistem resi gudang.

Dua undang-undang tersebut dijanjikan Airlangga Hartarto bersama Anggota Komisi VI DPR lainnya, selesai diakhir tahun 2010. Sehingga awal tahun 2011, Bappebti semakin leluasa dalam mengemgangkan industri perdagangan berjangka dan sistem resi gudang. Semoga! ▲



Penerbit: Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi **Penasihat/Penanggung Jawab:** Deddy Saleh
Pemimpin Redaksi: Nizarli **Wakil Pemimpin Redaksi:** Natalius Nainggolan
Dewan Redaksi: Harry Prihatmoko, Diah Sandita Arisanti, Poppy Juliyanti, Subagyo, Dharmayugo Hermansyah, Sri Haryati, Rizali Wahyuni **Sirkulasi:** Sabin Siswantoro, Katimin.
Alamat Redaksi: Gedung Bappebti Jl. Kramat Raya No. 172, Jakarta Pusat. www.bappebti.go.id

Redaksi menerima artikel ataupun opini dikirim lengkap dengan identitas serta foto ke E-mail: buletin@bappebti.go.id

DAFTAR ISI

10-11 Resi Gudang

'Bimtek' SRG Bagi Petani



22-23 Komoditi

Kesemek Buah 'Gumeulis



28 KIPRAH

Dustijanto Harsono
Prinsipnya Menyalir
Bak Sungai



Laporan Utama 4-6
- Melongok PBK India

Berjangka 6-8
- Teknologi Kliring Untuk Penjaminan Transaksi OTC
- Penataan dan Penyegaran WPB

Interview 12-13
- Airlangga Hartarto ; Bursa Berjangka
Spesifik Indonesia

Agenda 14-15

Aktualita 16-17
- KBI Diprivatisasi Tahun 2011
- Transaksi Multilateral BBJ Meningkat 17,4 %
- Transaksi PLKA Meningkat 67 %
- Perlu Pelatihan Bagi Pedagang Berjangka

Analisa 18
- Pasokan Gula Diprediksi Berkurang 2011

Market 19

Info Harga 21

Wawasan 24-25
- Persyaratan Calon Penerima Subsidi SRG

Kolom 26-27
- Manajemen Risiko Feul Hedging



Melongok PBK India

Industri perdagangan berjangka komoditi India maju pesat dalam waktu singkat. Sekitar tujuh tahun, MCX salah satu bursa berjangka India, sudah menduduki peringkat enam dunia sebagai bursa berjangka teraktif. Kata kunci kesuksesan India yakni edukasi dan dukungan penuh pemerintah. Bagaimana dengan Indonesia?

Kurang dari sepuluh tahun, Lamon Rotten, CEO, Multi Commodity Exchange (MCX), India, kembali datang ke Indonesia untuk berbagai pengalaman. Kalau dulu dia datang ke Indoensia sekitar tahun 1998 - 2000, sebagai salah satu konsultan yang turut membangun Bursa Berjangka Jakarta (BBJ). Pada 5 November 2010, lalu, dia hadir sebagai CEO, MCX. Lembaga yang dipimpinnya itu kini urutan ke enam sebagai bursa berjangka yang terlikuid di dunia. Prestasi MCX tersebut ditorehkan hanya dalam waktu sekitar tujuh tahun.

Keberhasilan Lamon Rotten membangun MCX, yang terletak

di Kota Mumbai, India, mendorong BBJ untuk mengundang dan berbagai pengalaman bersama industri perdagangan berjangka Indonesia. Demikian antara lain dikatakan Dirut BBJ, Made Sukarwo, pada seminar yang diselenggarakan BBJ di Jakarta, dengan pembicara tunggal Lamon Rotten. Kegiatan ini dibuka Wakil Kementerian Perdagangan, Mahendra Siregar, dan dihadiri pejabat Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Anggota Komisi VI DPR RI, Hendarman Supratikno, serta pelaku industri perdagangan berjangka Indonesia.

Wamendag, Mahendra Siregar, dalam sambutannya mengatakan, fundamental ekonomi yang semakin membaik menjadi peluang bagi Indo-

nesia dalam pengembangan industri perdagangan berjangka komoditi. Apalagi GDP perkapita Indonesia sudah menjaipai US\$ 3000.

"Pengalaman dari berbagai negara, ketika GDP mencapai US\$ 3000 perkapita, akselerasi perekonomian makin tinggi. Oleh karena itu bursa berjangka harus menangkap peluang ini, sebagai infrastruktur yang diperlukan industri berbasis komoditi dalam melakukan lindung nilai dan prices reference," jelas Mahendra.

"Dari pembicaraan singkat saya dengan Lamon Rotten di ruang tunggu, dia mengatakan salah satu kunci sukses perdagangan berjangka di India adalah dukungan penuh dari pemerintah. Oleh karena itu saya pikir, dukungan pemerintah pun perlu untuk mengkampanyekan bursa berjangka Indonesia, baik di tataran nasional maupun Internasional," papar Mahendra.

Kami dari Kemendag, tambahnya, menyadari masih kurang dalam mempromosikan bursa berjangka. Karena itu, ke depan seluruh stakeholder harus bahu-membahu.

India sebagai negara berkembang, telah sukses mengembangkan bursa berjangka. MCX telah menempati posisi 6 besar di seluruh dunia dengan jutaan lot perhari. Oleh karena itu kita perlu belajar dari pengalaman India. Satu sisi, kultur India relatif sama dengan Indonesia sebagai negara agraris, kata Mahendra.

Kepada wartawan, Wamedag, mengatakan, Kementerian Perdagangan akan mengkonsolidasikan dengan jajaran instansi terkait tentang pentingnya perdagangan berjangka dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. "Sebab, bursa berjangka merupakan infrastruktur yang diperlukan industri dalam melakukan lindung nilai dan prices reference."

Kunci Sukses

Senada dengan itu, Lamon Rutten dalam paparannya yang dimoderatori Kepala Biro Hukum, Bappebti, Alfons Samosir, mengatakan, kementerian yang membidangi perdagangan berjangka harus siap menjadi pelobi antra kementerian terkait. Termasuk mendorong perusahaan milik negara menjadi motor penggerak perdagangan di bursa.

"Jadi, kunci sukses India membangun industri perdagangan berjangka salah satunya atas dukungan penuh pemerintah," jelas Lamon Rutten.

Memang tidak bisa dipungkiri, kata Rutten, industri perdagangan berjangka Indonesia dibangun pada saat yang kurang tepat. BBJ berdiri tahun 2000, dan

kita ketahui pada periode itu Indonesia masih dalam kondisi krisis ekonomi. Sehingga industrinya pun sulit untuk didorong memasuki bursa. "Sedikit berbeda dengan India. Bursa berjangka mulai dikembangkan pada tahun 1999. Dan ketika badai krisis ekonomi berlalu dari Asia, tahun 2003 industri ini mulai berbenah dengan dukungan pemerintah."

Besarnya dukungan pemerintah India terhadap industri ini, bursa berjangka tumbuh subur di berbagai daerah. India saat ini memiliki 70 bursa berjangka komoditi. Dan, lima diantaranya berskala nasional serta beberapa masuk dalam jajaran 10 besar bursa berjangka di dunia.

Di sisi lain, kata Lamon Rotten, kemajuan industri bursa berjangka India tidak lepas dari beberapa faktor pendukung lainnya. Diantaranya, edukasi dan sosialisasi yang dilakukan secara kontiniu. Setidaknya, ada sebanyak 17 lembaga India yang terus menerus melau-

kukan edukasi dan sosialisasi akan pentingnya perdagangan berjangka. Sasaran edukasi dan sosialisasi itu ditujukan pada kalangan industri, akademisi dan masyarakat umum.

"Manajemen bursa bersama-sama dengan pemerintah harus rajin melakukan edukasi dan sosialisasi tentang manfaat bursa dan keberadaan produk-produk bursa. Regulator India, setidaknya mengeluarkan dana setengah dari seluruh biaya yang digunakan untuk roadshow, seminar, konferensi, dan lokakarya."

"Jadi, bursa tidak perlu ragu untuk mengeluarkan dana besar untuk tujuan edukasi dan sosialisasi," tegas Lamon.

"Regulator India, setidaknya mengeluarkan dana setengah dari seluruh biaya yang digunakan untuk roadshow, seminar, konferensi, dan lokakarya."



Insentif

Upaya mendorong industri terkait memanfaatkan bursa berjangka India, pemerintah membebaskan pungutan pajak yang terjadi bursa. Pembebasan pajak tersebut merupakan salah satu bentuk insentif yang diberikan pemerintah kepada industri.

“Saya pikir, pembebasan pungutan pajak itu perlu dilakukan di Indonesia. Sebab, cukup banyak pelaku yang berbasis komoditi di Indonesia.”

“Hal itu juga insentif bagi investor. Karena karakter investor di India adalah investor ritel yang bertransaksi dengan kontrak-kontrak mini. Dan perlu diketahui, kelompok investor inilah yang meramaikan bursa berjangka. Transaksi mereka membuat bursa dinamis, sehingga mampu mencatatkan jutaan lot perhari,” jelas Lamon.

Menurut Lamon, MCX saat ini menjadi bursa komoditi terbesar di India dan terbesar keenam di dunia. Volume transaksi di MCX sepanjang 2009, mencapai 161,2 juta lot kontrak atau menanjak 70,9 % dari posisi 2008. Posisi MCX malah lebih unggul dibandingkan dengan London Metal Exchange (LME) yang menempati posisi ke-7 dunia dengan volume 106,5 juta lot pada 2009.

MCX saat ini memperdagangkan kontrak berjangka minyak mentah



WTI, tembaga, perak, emas, nikel, dan gas alam. Untuk transaksi kontrak perak, MCX mengklaim berada di posisi pertama dunia. Sedangkan untuk kontrak berjangka emas, tembaga dan gas alam diposisi tertinggi kedua dan minyak mentah di posisi ketiga dunia.

Terkait pertukaran perdagangan kontrak berjangka komoditi yang ada di bursa berjangka Indonesia dengan MCX, dengan tegas dikatakan Lamon Rutten, tidak tertutup kemungkinan itu dilakukan. Seperti diketahui, India merupakan salah satu pasar terbesar crude palm oil (CPO) Indonesia.

Kalau efisien mengapa tidak, kata Lamon. Tetapi itu perlu waktu untuk merumuskannya dengan para pelaku pasar India.

Referensi Harga

Mengananggapi paparan pengalaman bursa berjangka India yang disampaikan Lamon

Rutten, Anggota Komisi VI DPR RI, Hendarman Supratikno, mengatakan, saya sependapat dengan penjelasan Lamon Rutten. “Pemerintah harus melihat industri perdagangan berjangka komoditi secara utuh untuk kepentingan perkembangan ekonomi nasional.”

Apa lagi bursa berjangka sangat terkait dengan sektor riil. Indonesia kaya dengan sumber daya alam, komoditinya melimpah tetapi kita tidak punya pasar yang terorganisir dan transparan, tambah politikus PDIP ini.

“Kita punya sejumlah komoditi yang diperdagangkan di pasar internasional, tetapi referensi harga kita mengacu pada bursa luar negeri,” kata Hendarman.

Lebih jauh dikatakan Hendarman, kami di Komisi VI DPR akan mendorong pemerintah khususnya Kementerian Perdagangan untuk memajukan industri perdagangan berjangka komoditi.

“Dalam waktu dekat ini, atas inisiasi Komisi VI DPR akan amandemen UU No. 32/1997. Ini merupakan langkah awal bagi pemerintah agar bergerak leluasa dalam mengembangkan industri perdagangan berjangka Indonesia,” imbuh Hendarman Supratikno. ▲



Teknologi Kliring Untuk Penjaminan Transaksi OTC

Kenaikan harga komoditi di pasar internasional yang sangat tajam beberapa waktu lampau ternyata memberi dampak buruk bagi industri perdagangan berjangka. Hal itu, karena bursa tidak dapat menyajikan informasi harga yang trasparan akibat anomali harga. Buntutnya, spot market mengalami kesulitan dalam menyediakan tempat penyimpanan komoditi, dikarenakan petani menjual hasil panennya kapan saja dengan tingkat harga berapa pun. Di sisi lain, kenaikan harga komoditi itu membuat para hedgers dapat menjalankan kegiatannya secara optimal, sehingga perdagangan berjangka semakin likuid.

Demikian antara lain salah satu tema hangat pada diskusi 26th Annual Futures and Options Expo 2010 di Chicago. Acara FIA's 26th Annual Futures and Options Expo 2010, itu diadakan di Hotel Hilton, Chicago, Amerika Serikat, (2-4 November 2010). Acara tahunan ini diselenggarakan Futures Industry Association (FIA), dan dibuka oleh Chairman of the US Commodity Futures Trading Commission (CFTC), Gary Gensler, selaku tuan rumah. Sedangkan pesertanya, dihadiri para regulator pasar derivatif dan option dari negara-negara anggota FIA, asosiasi bursa berjangka serta pengamat dan masyarakat umum. Di antara para peserta, juga turut Kepala Bappebti, Deddy Saleh, KaBag Humas dan KaBag Sistem Informasi, Bappebti.

Tema lain yang menjadi topik hangat pada diskusi tahunan FIA itu yakni, teknologi solution bagi lembaga kliring untuk penjaminan transaksi luar bursa (Over The Counter/OTC), produk-produk perdagangan luar bursa dan revisi peraturan bagi market participant.

Pada diskusi tentang solusi tekno-

logi bagi lembaga kliring untuk penjaminan transaksi OTC, terkuat bahwa lembaga kliring sangat berperan membantu dalam meningkatkan likuiditas, dan mengefisienkan pasar. Namun, pada diskusi tersebut masih terjadi pro-kontra dalam hal peran lembaga kliring sebagai penjaminan apa bila terjadi default.

Di satu sisi, ada pihak yang memandang, lembaga kliring tidak berperan sama sekali dengan penyelesaian default, kecuali sebagai pembagi resiko. Sedangkan pandangan lain mengatakan, lembaga kliring dapat menyelamatkan pasar dalam hal penjaminan transaksi yang dilakukan oleh investor.

Oleh karena itu, agar pasar bisa bekerja optimal demikian juga lembaga kliring, maka trading engine dari pelaku pasar haruslah standard dan seragam. Terutama untuk berkomunikasi dengan sistem yang digunakan oleh lembaga kliring.

Sementara itu, terkait dengan perdagangan produk-produk OTC, pada diskusi terungkap bahwa karakteristik OTC sangat berbeda dengan produk futures. Karakteristik produk OTC dikatakan, small amount, small size dan umurnya pendek atau cepat dilikuidasi. Oleh karena itu, dalam perdagangan OTC harus terdapat sistem perdagangan elektronik (electronic trading system) single platform. Hal itu dimaksudkan agar para pelaku dapat memperoleh informasi harga kontrak OTC yang wajar dan seragam.

Ketat

Di sisi lain, perlu ada berbagai revisi peraturan bagi pelaku pasar yang terkait dengan pengaturan lintas batas lembaga kliring, bursa, pialang dan investor. Hal itu mengantisipasi dari pesatnya perkembangan perdagangan derivatif

OTC, serta krisis financial global yang terjadi belakangan ini. Oleh karena itu pemerintah Amerika kembali mengusulkan peraturan yang lebih ketat agar krisis yang terjadi tidak berdampak luas dan mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan.

Revisi peraturan yang lebih ketat terhadap perdagangan OTC, meliputi, pengaturan terkait para agen (dealers) dengan tujuan untuk mengurangi tingkat risiko yang berdampak sistemik, yang dilakukan para agen (swap dealers). Dan, pengaturan perusahaan lainnya (non dealers) yang memiliki andil dalam menimbulkan risiko sistemik dengan bisnis swap yang besar.

Di sisi lain, juga diperlukan pengaturan pasar berkaitan dengan penyelesaian dan transparansi, yaitu standarisasi perdagangan swap harus transparan terutama dalam hal pelaksanaan penyelesaian transaksi. Dan, persyaratan terhadap pelaporan dan pencatatan yang ditujukan untuk kegiatan transaksi swap, persyaratan pendaftaran, persyaratan kecukupan modal dan margin. Serta, standarisasi bisnis yang terkait dengan pencatatan, pelaporan, perilaku pasar dan back office system.

Terkait dengan praktik perdagangan berjangka di Indonesia, acara FIA's 26th Annual Futures and Options Expo 2010, itu ada beberapa masukan dan dapat dipertimbangkan untuk dilaksanakannya. Yakni, revisi peraturan mutlak dilakukan dalam rangka likuiditas pasar berjangka, seperti penetapan komoditi yang akan ditransaksikan, pengaturan OTC dan standarisasi sistem perdagangan (engine trading) yang digunakan oleh pelaku pasar.

Sedangkan untuk meningkatkan penegakan hukum dan persamaan persepsi terutama yang menyangkut issue cross market, perlu dilakukan kerjasama dengan Bank Indonesia, Bapepam-LK, serta regulator internasional. ▲



Penataan dan Penyegaran WPPB Part II

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), untuk kedua kalinya di tahun ini menyelenggarakan program Penataan dan Penyegaran Wakil Pialang Berjangka (WPPB). Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan WPPB terhadap peraturan dan kemampuan teknis transaksi perdagangan berjangka komoditi. Di samping itu, citra positif WPPB turut mendorong majunya industri perdagangan berjangka komoditi. Penataan dan Penyegaran WPPB itu diselenggarakan di Bandung, Jabar, 24 November 2010. Acara ini diikuti sebanyak 79 peserta WPPB dari berbagai perusahaan pialang berjangka.

Di tempat yang sama, juga dilakukan pelatihan pelaku pasar untuk menyelenggarakan perdagangan penyaluran amanat nasabah ke bursa luar negeri. Kegiatan ini diikuti sebanyak 80 peserta yang berasal dari perusahaan pialang berjangka.

Sekretaris Bappebti, Nizarli, dalam laporannya pada acara tersebut men-

gatakan, acara itu dilaksanakan untuk mengukur tingkat kemampuan Wakil Pialang Berjangka yang telah tertampung di perusahaan pialang berjangka. Serta, meningkatkan kemampuan perusahaan pialang berjangka dalam meningkatkan likuiditas transaksi dengan penyaluran amanat nasabah ke bursa berjangka luar negeri.

Narasumber yang menyampaikan materi bidang perdagangan berjangka komoditi antara lain, Kepala Biro Hukum, Bappebti, Alfons Samosir, Dirut BKDI, Megain Widjaya, Dikretur BBJ, Bihar Sakti Wibowo, Dirut KBI, Surediyanto Suryodarmodjo, Direktur ISI, Nursalam, Wakil Ketua BAKTI. Serta, pelaku pasar lainnya, seperti, Ketua APBI, I Gde Rakatantra, Direksi PT Askab, Kristiantiono Nugroho, dan pemerhati PBK, Sahala Siringoringo.

Sementara itu, Kepala Bappebti, Deddy Saleh, dalam sambutannya mengatakan, Wakil Pialang Berjangka haruslah profesional baik dalam mendampingi investor bertransaksi perdagangan berjangka komoditi maupun memahami berbagai peraturan di bi-

dang perdagangan berjangka komoditi.

Deddy Saleh, juga mengatakan, izin Wakil Pialang Berjangka di masa mendatang akan ditinjau ulang masa berlakunya. Bappebti akan memberlakukan masa periode dikeluarkannya izin Wakil Pialang Berjangka. Hal itu agar senantiasa izin Wakil Pialang Berjangka efektif dimanfaatkan.

“Dimana-mana, masa berlaku izin Wakil Pialang Berjangka ditentukan oleh otoritas. Tidak ada izin Wakil Pialang Berjangka berlaku seumur hidup,” tegas Deddy Saleh.

Oleh karena itu, tahap awal penataan izin Wakil Pialang Berjangka ini dimulai dengan penyegaran dan dilaksanakan test kompetensi, tambah Deddy.

Dalam Penataan dan Penyegaran Wakil Pialang Berjangka itu, dilakukan test tertulis mengukur kemampuan para peserta terkait dengan peraturan dan mekanisme perdagangan berjangka komoditi. Test tertulis tersebut dilakukan dalam dua tahap. Test tahap pertama dilakukan sebelum para peserta dibekali materi bidang perdagangan berjangka komoditi. Dan test tahap kedua dilakukan diakhir pembekalan. ▲

Transformasi Teknologi dan Pengetahuan

Setelah mengantongi izin dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) dengan NO. 69/Bappebti/SI/9/2010, sebagai perusahaan pialang berjangka asing yang pertama di Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI), PT Phillip Futures (PF) belum puas kalau tidak memberi bukti pada masyarakat Indonesia. Bukti keseriusan PF memasuki industri perdagangan berjangka komoditi Indonesia, secara implisit tampak pada pagelaran grand opening yang diselenggarakan pada 26 November 2010, di Jakarta.

Di acara tersebut, PF turut mengundang petinggi sebanyak empat bursa berjangka luar negeri yang juga tempat PF bertransaksi. Masing-masing petinggi bursa luar negeri itu, Julius Foo, Direktur Asia Pasific InterContinental Exchange, Stefan Ullrich dari NYSE Euronext, Yoichi Kambara, Asisten Manager Online Trade, Nihon Unicom, dan Spencer Campbell, Senior Vice President, Singapore Mercantile Exchange.

Beroperasinya PT Phillip Futures di Indonesia ditandai dengan pemukulan gong oleh Direktur Eksekutif Phillip Capital, Lim Wah Tong. Sementara itu, grand opening PF ini juga dihadiri Kepala Bappebti, Deddy Saleh, Komisaris dan Direksi BKDI, Direksi BBJ, Direksi ISI dan Direski KBI. Serta, sejumlah pelaku perdagangan berjangka dalam negeri. Tak luput juga Direksi PF dari Indonesia dan Singapura.

Kepala Bappebti dalam sambutannya antara lain mengatakan, pemerintah Indonesia sungguh-sungguh serius dalam mengembangkan industri perdagangan berjangka komoditi. Salah satu kesungguhan itu yakni, memberi peluang bagi pelaku asing untuk sama-sama mengembangkan industri ini.

Kesempatan pialang berjangka asing masuk ke industri perdagangan berjangka Indonesia ditentukan melalui keluarnya kebijakan Kepala Bappebti No. 74/Bappebti/12/2009, tentang izin usaha pialang berjangka.

"Peluang itu kini sudah dijawab oleh Phillip Futures, dengan mengantongi izin dari Bappebti," kata Deddy Saleh.

"Dengan masuknya Phillip Futures diin-



dustri perdagangan berjangka komoditi Indonesia, disatu sisi bisa menjadi motivasi bagi pelaku lokal lainnya agar lebih kreatif. Orang asing saja mau mengembangkan perdagangan berjangka Indonesia, mengapa orang Indonesia tidak?" sinis Deddy.

Lebih jauh dikatakan Deddy Saleh, "saya harapkan Phillip Futures tidak saja meramaikan industri ini. Melainkan, mampu mentransformasikan teknologi perdagangan dan menularkan pengetahuan serta pengalamannya transaksi berjangka komoditi primer."

Edukasi

Senada dengan itu, CEO Phillip Capital- induk dari PF, Teyu Che Chern, mengatakan, langkah pertama kami memasuki industri ini di Indonesia adalah mengedukasi masyarakat dan pelaku komoditi akan pentingnya dan manfaat perdagangan berjangka komoditi.

"Strategi ini juga sejalan dengan pengenalan brand Phillip Futures di Indonesia. Dihampir semua negara yang kami masuki, strategi yang sama juga dilakukan," jelas Teyu.

Teyu menambahkan, saat ini Phillip Futures sudah merambah di delapan bursa berjangka dunia, baik yang ada di wilayah Asia, maupun Eropa dan Amerika.

"Kini di Amerika, Phillip Futures pun sedang gencar melakukan edukasi dan

promosi perdagangan berjangka komoditi. Karena, hanya dengan demikian kami akan dikenal dan dipercaya.

Ketika ditanyakan faktor-faktor apa saja yang memotivasi PF memasuki industri perdagangan berjangka komoditi Indonesia, Teyu Che Chern, dengan lantang mengatakan, Indonesia memiliki keunggulan kompetitif. "Indonesia tidak saja menjadi negara produsen dari sejumlah komoditi, tetapi juga menjadi salah satu pasar potensial. Dengan melihat jumlah penduduknya yang senantiasa bertambah dari tahun ke tahun."

Senior Vice President, Singapore Mercantile Exchange, Spencer Campbell, juga mengatakan yang sama, kunci keberhasilan sebuah bursa berjangka adalah edukasi dan edukasi masyarakat.

"Kalau edukasi masyarakat terus dilakukan, saya cukup yakin dalam sepuluh tahun ke depan bursa berjangka Indonesia masuk dalam jajaran sepuluh besar," kata Spencer Campbell.

Di sisi lain, Chief Operating Officer, PT Phillip Futures, Fanti Apriliana, dengan lugas mengatakan, pada dasarnya pemain komoditi primer itu cukup banyak ditemukan di Indonesia. Hanya saja selama ini mereka lebih fokus pada transaksi fisik.

"Jadi, disinilah tantangannya. Bagaimana kami bisa menyakinkan mereka untuk memasuki bursa berjangka komoditi. Dan, mereka mengerti serta memahami manfaat perdagangan berjangka itu sendiri. Sebab, komoditi itu adalah kekayaan alam bangsa Indonesia. Dan para pelaku komoditinya ada di Indonesia," papar Fanti Apriliana. ▲

10 ▶ Bappebti/mjl/116/IX/2010/edisi November

Jabar Terbitkan Resi Gudang Rp 2,12 miliar

Data yang diperoleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) hingga November 2010, provinsi Jawa Barat telah menerbitkan sebanyak 16 resi gudang dengan volume komoditi gabah sebanyak 467 ton, atau setara dengan Rp 2,12 miliar. Dibandingkan dengan tahun 2009, realisasi Sistem Resi Gudang (SRG) Jabar, hanya mencapai Rp 161,7 juta atau sebanyak 49 ton gabah.

Kepala Bappebti, Deddy Saleh, mengatakan, nilai resi gudang di Jabar pada tahun ini meningkat cukup signifikan dibandingkan dengan tahun realisasi pada tahun sebelumnya sebesar Rp 161,7 juta.

“Pada 2009, resi gudang yang diterbitkan hanya satu untuk gabah sebanyak 49 ton karena harga gabah di pasaran cukup tinggi dan stabil,” kata Deddy.

Pada 2008, tambah Deddy Saleh, resi gudang yang diterbitkan hanya mencapai empat resi untuk komoditi gabah, setara sebanyak 278,7 ton dengan nilai Rp 820,45 juta.

Menurut Deddy, saat ini telah terdapat dua gudang yang disetujui untuk menerbitkan resi gudang. Yakni, di Haurgeulis, Kabupaten Indramayu dan Binong, Kabupaten Subang. Sementara itu, saat ini di seluruh Jabar sudah dibangun delapan gudang melalui dana stimulus fiskal. Masing-masing di Indramayu, Cianjur, Garut, Bogor, Sumedang, Kuningan, dan Subang, serta Majalengka.

“Pada tahun ini juga ada tambahan pembangunan satu gudang lagi di Kabupaten Purwakarta, dan masih dalam proses penyelesaian. Dan diharapkan enam gudang lain yang telah dibangun pada 2009 sudah bisa menerbitkan SRG pada 2011,” jelas Deddy Saleh.

Realisasi Bank

Di samping itu, pada periode September dan Oktober 2010, tiga Bank Pembangunan Daerah telah merealisasikan pembiayaan SRG dengan total sebe-

sar Rp 1,38 miliar untuk komoditi gabah. Pembiayaan bank itu dilakukan masing-masing, BPD Jatim senilai Rp 632 juta, BPD Jabar-Banten senilai Rp 679 juta, dan BPD Kalsel sebesar Rp 37 juta.

Berdasarkan data dari pusat registrasi- PT Kliring Berjangka Indonesia, BPD Jatim melakukan pembiayaan empat resi gudang di Desa Muncar, Banyuwangi, Jatim. Dan yang memperoleh pembiayaan yakni Koperasi Pelita Tani.

Untuk BPD Jabar-Banten, melakukan pembiayaan dari lima resi gudang yang dikeluarkan di Haurgeulis, Indramayu. Sedangkan untuk BPD Kalsel, menyalurkan pembiayaan untuk Gapoktan Timbul Jaya di Barito Kuala, Kalsel.

Sementara itu, BRI dan Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) di Sidrap dan Pinrang, Sulsel, direncanakan menyalurkan pembiayaan SRG senilai Rp 1,98 miliar. Pembiayaan itu atas tiga resi gudang yang dikeluarkan daerah tersebut. ▲



'Bimtek' SRG Bagi Petani

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) kerjasama dengan konsultan manajemen PASOPATI, menyelenggarakan bimbingan teknis dan sosialisasi sistem resi gudang (SRG), sejak tanggal 20 Oktober sampai 5 November 2010. Kegiatan ini dilakukan di 41 kecamatan lokasi pembangunan gudang SRG dari program stimulus fiskal tahun 2009 Kementerian Perdagangan. Sasaran bimbingan teknis SRG itu yakni para petani, kelompok

petani maupun gabungan kelompok tani dan koperasi tani. Sedangkan tujuannya memberi pemahaman dan manfaat pentingnya SRG dalam meningkatkan produktifitas usaha tani.

Kegiatan bimbingan teknis dan sosialisasi ini merupakan rangkaian kegiatan dengan pelatihan trainer tenaga pendamping SRG, yang sudah dilaksanakan sebelumnya di tiga daerah, yaitu Bandung, Surabaya dan Makassar. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi, pemahaman teknis dan sekaligus sosialisasi kepada petani, kelompok tani maupun gabungan kelompok tani (Gapoktan) dan koperasi tani tentang teknis pelaksanaan SRG.

Acara sosialisasi dan bimbingan teknis ini dilakukan oleh bappebti bersama dengan dinas yang membidangi perdagangan, perbankan dan tim pendamping SRG di daerah-daerah terkait dan diikuti oleh kurang lebih 100 orang petani yang berasal dari tiap-tiap kecamatan lokasi gudang dan sekitarnya. Dengan dilakukannya kegiatan ini diharapkan petani, kelompok tani, gapoktan maupun koperasi tani dapat mengetahui teknis penyimpanan barang dalam gudang SRG dan tertarik memanfaatkan

kan gudang-gudang SRG yang telah dibangun.

Sampai saat ini, telah terdapat lima gudang yang berasal dari pendanaan stimulus fiskal Kementerian



Perdagangan tahun 2009 yang telah mendapat persetujuan dari Bappebti. Dan, telah beroperasi sebagai gudang dalam SRG. Masing-masing gudang itu berlokasi di Kecamatan Dempet dan Mulyorejo, Demak, di Kabupaten Barito Kuala, Madiun, Jatim, Subang, Jabar dan Jepara, Jateng.

Sampai dengan akhir tahun 2010, direncanakan ada delapan gudang yang sudah beroperasi dan dapat dimanfaatkan sebagai gudang SRG. Dengan beroperasinya gudang SRG tersebut, diharapkan optimal menampung hasil panen raya gabah yang diperkirakan jatuh pada Okotobe-Desember 2010. ▲



Bursa Berjangka



DPR RI dalam masa persidangan kedua ditahun 2010, ini, dijadwalkan akan mengamandemen Undang-Undang No. 32/1997, tentang perdagangan berjangka komoditi dan Undang-Undang No. 9/2006, tentang sistem resi gudang. Amandemen dua undang-undang tersebut merupakan inisiasi DPR RI, khususnya Komisi VI. Hal itu dianggap penting karena dua undang-undang tersebut memiliki keterkaitan langsung dalam menggerakkan sektor riil pada perekonomian Indonesia. Terkait dengan rencana Komisi VI DPR RI mengamandemen dua undang-undang yang berada di bawah Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Redaksi Buletin Berjangka secara khusus mewawancarai Ketua Komisi VI DPR RI, Airlangga Hartarto. Politikus Partai Golkar ini juga

mewacanakan agar bursa berjangka Indonesia memiliki kontrak berjangka yang spesifik. Serta, menyarankan dua bursa berjangka yang ada agar merger. Selengkapnya wawancara khusus itu disarikan sebagai berikut.

Tanya (T). Apa urgensi amandemen dua undang-undang yang berada di bawah Bappebti?

Jawab (J). Pada dasarnya, dua undang-undang yang berada di bawah Bappebti itu, lebih untuk menggerakkan sektor riil. Nah,

kami dari legislatif sesuai dengan kewenangan yang ada, menganggap penting untuk mengamandemen dua undang-undang tersebut. Karena ternyata setelah dipelajari dari dua undang-undang tersebut masih memiliki kelemahan. Sehingga manfaatnya belum maksimal dirasakan masyarakat, khususnya dalam menggerakkan sektor riil.

(T). Kalau demikian, aspek-aspek apa saja yang akan diamandemen dari dua undang-undang tersebut?

(J). Prinsipnya, kami melihat faktor-faktor apa saja yang menghambat keleluasaan perdagangan berjangka komoditi dan sistem resi gudang. Misalnya, pada perdagangan berjangka komoditi, kontrak berjangka yang akan ditransaksikan pada bursa tidak perlu ditetapkan

melalui Kepres. Jadi cukup ditetapkan melalui Keputusan Kepala Bappebti. Sedangkan pada sistem resi gudang, kami lihat ada kelemahan yang mengakibatkan perbankan belum maksimal masuk menyalurkan pembiayaan. Hal itu dikarenakan belum adanya lembaga penjaminan dana yang akan disalurkan pada pembiayaan sistem resi gudang.

Ini 'kan aneh, presiden tidak mengikuti perdagangan berjangka di bursa setiap hari, tetapi diberi kewenangan untuk memutuskan kontrak yang akan diperdagangkan bursa. Jadi, bursa harus diberikan kewenangan untuk menentukan kontrak komoditi apa yang bisa ditransaksikan. Karena tidak semua kontrak komoditi itu bisa laku. Kalau tidak laku, ya diganti.

(T). Apakah hal itu yang menurut Bapak membuat bursa berjangka belum likuid hingga saat ini?

(J). Menurut saya, kita tidak perlu melihat kebelakang. Tetapi mari kita melihat ke depan agar bursa berjangka di Indonesia bisa berkembang dan menjadi acuan harga dunia. Untuk itu, bursa berjangka harus mengeluarkan kontrak-kontrak berjangka yang spesifik Indonesia dan dikaitkan dengan isu-isu global. Misalnya, kontrak emisi karbon. Isu inikan sedang ramai dibicarakan di seluruh dunia. Dan seperti diketahui, Indonesia sebagai salah satu negara produsen oksigen dunia. Emisi karbon ini, sangat terkait dengan cuaca, laut dan hutan. Jadi, konyol kalau tidak Indonesia memperdagangkan kontrak itu. Karena itu nanti bisa di klaim oleh industri hydro, industri geothermal, dan lain-lain. Sehingga kita harus buat mekanisme pasarnya. Akibatnya tidak seperti kemarin itu, Indonesia mendapatkan uang US\$ 1 miliar, tetapi

Spesifik Indonesia

dengan diiming-imingi moratorium suatu industri yang menghasilkan devisa dan mempekerjakan banyak orang. Itu akibat tidak adanya asimetrik informasi, atau informasi yang tidak berimbang antara kita di Indonesia dengan di negara-negara maju. Pada hal, asimetrik itu berakibat fatal bagi pembangunan di Indonesia. 'Nah kalau ada harga emisi karbon di Indonesia diperdagangkan melalui bursa dan transparan, tata kelolanya baik, saya pikir hal-hal itu akan mencegah informasi yang tidak berimbang. Ini harus di dorong, karena di negara-negara lain yang sedang berkembang juga melakukan berbagai strategi untuk bersaing dengan negara maju. Jadi, kita jangan mau kita ketinggalan terus. Untuk memperdagangkan kontrak berjangka emisi karbon, kita bisa mengambil perbandingan dengan Inggris. Di Inggris, emisi karbon diperdagangkan dengan harga antara US\$ 30-40, dan industry diwajibkan bertransaksi kontrak itu karena diamanatkan undang-undang lingkungan hidup Inggris. Di Amerika juga begitu, hanya industrinya tidak diwajibkan bertransaksi emisi karbon, makanya harganya cuma antara US\$ 2-4.

(T). Kembali soal amandemen. Sekarang ini wacana pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedang marak, apakah pada amandemen tersebut Bappebti diberi peluang bergabung dengan lembaga itu?

(J). Bappebti tidak perlu masuk OJK, jadi jangan gr.... Bappebti-kan tidak mengelola dana. Sedangkan OJK itu murni mengenai sektor keuangan. Walaupun di negara lain ada yang memasukan otoritas perdagangan berjangka masuk dalam OJK. Bappebti ini dibandingkan dengan sektor keuangan, pasar modal, lembaga keuangan dan non bank, jauh lebih

kecil pasarnya. Oleh karena itu kita dorong agar berkembang dulu, mengembangkan komoditasnya, dan menjadi penyanggah harga bagi komoditas pertanian, energi dan jasa. Pangan itu penting, Singapura saja mendirikan bursa berjangka beras, sementara kita tidak. Pada hal kita salah satu produsen beras. Kecenderungannya 'kan sudah banyak lembaga di OJK, risk managemennya juga berbeda-beda antara perbankan, pasar modal dan perdagngan berjangka.

Apalagi untuk bursa komoditi yang barangnya tidak banyak orang mengerti. Jadi saya fikir ini masih pada tahap pengembangan, daripada semuanya ditangani oleh satu lembaga yang semuanya belajar, ya kapan bisanya. Jadi biar saja perdagangan berjangka komoditi itu diawasi sendiri oleh Bappebti. Karena apa yang diawasi ini menyangkut riil sektor, yang banyak berhubungan dengan pertanian, energi dan mekanisme perlindungan harga bagi para pemain komoditi. Kalau pengawasnya masuk dalam sistem keuangan nasional, nanti yang dilihat makronya saja, mikronya tidak. Di OJK sendiri, juga ada ego-egoan antara BI dan pasar modal. Nah, apalagi perdagangan berjangka ini sesuatu yang baru, sehingga perlu ada risk manajemen yang berbeda.

(T). Melihat dari dua bursa berjangka yang sudah ada, bagaimana Bapak melihatnya di masa depan?

(J). Bursa berjangka yang ada dua-duanya tidak begitu besar transaksinya, jadi diarahkan merger saja. Tidak efektif kalau ada dua bursa berjangka, jadi mengapa harus punya dua bursa, jadi tidak jelas. Semuanya jadi repot, membuat regulasi dari masing-masing bursa. Dan yang jelas, dengan dua bursa pialang

anggotanya mesti menyediakan dua sistem perdagangan jika menjadi anggota kedua bursa itu. Itu artinya, satu pialang harus menyediakan dua sistem perdagangan yang akan digunakan nasabah. Jadi merepotkan nasabah juga. Apalagi sekarang ini sudah trennya merger antara bursa. Seperti baru-baru ini merger antara bursa Australia dan Singapura. Sehingga, yang perlu didorong bukan membuat bursanya, tetapi bagaimana mendorong produknya memasyarakat agar volumenya besar, transaksinya signifikan, dan pada akhirnya petani diselamatkan.

(T). Apa argumentasi Bapak merger dua bursa berjangka yang ada?

(J) Sekarang ini ada dua kareakter yang berbeda diantara bursa berjangka. BBJ perdagangkan OTC, BKDI transaksikan kontrak berjangka komoditi. Memang di BBJ juga ada kontrak komoditi, tetapi yang lebih likuid OTC. Perdagangan OTC itu 'kan infrastruktur, bukan produk-komoditi. Dan perlu diketahui, OTC bagian dari substitusi, bukan bagian dari main bisnisnya. Main bisnis bursa berjangka adalah mendorong pembentukan harga komoditas. Jadi, kalau kedua bursa dim merger, OTC-nya juga harus digabung.

(T). Opsi lain untuk pengembangan bursa di masa mendatang, menurut Bapak bagaimana?

(J). Demutualisasi bursa. Demutualisasi ini pun menjadi bagian penting dari amandemen undang-undang perdagangan berjangka. Dari undang-undang yang ada, bursa berjangka sifatnya non profit. Jadi bagaimana mau berkembang? Dengan demutualisasi, bursa berjangka diberi peluang untuk dimiliki para anggotanya dan masyarakat yang berminat. Atau listing di bursa saham. Demutualisasi ini pun memberi peluang merger antara bursa berjangka yang ada. ▲

AGENDA



Kepala Bappebti, Deddy Saleh, mengikuti pertemuan tahunan badan pengawas perdagangan berjangka dunia. " the 26th Annual Futures & Options Expo di Chicago, USA. Pertemuan itu dimanfaatkan para peserta untuk berdiskusi dan memberikan pandangan mengenai perkembangan yang terkait dengan industri berjangka di dunia saat ini. Tema diskusi yang hangat, antara lain membahas peraturan perdagangan berjangka , dampak OTC pada perdagangan berjangka , teknologi lembaga kliring, data base new customer requirements , Integrasi OTC dalam sistim ETD. 02 – 07 November 2010



Sekretaris Bappebti, Nizarli, dan KaBiro Pasar Fisik dan Jasa, Bappebti, Sutriyono Edy, menghadiri seminar Rebuilding the Trust of the Global Investing Public. Seminar ini diselenggarakan IOSCO dan IFE di Conrad Hotel Cairo, Mesir. Seminar itu dihadiri badan pengawas, pelaku pasar, praktisi, kalangan pers dan akademisi dari berbagai negara. Tema seminar membahas mengenai edukasi kepada para investor dan masyarakat umum tentang investasi di perdagangan berjangka. Dalam kesempatan tersebut, juga dilakukan pertemuan dengan The Egyptian Exchange dan kunjungan ke Kedutaan Besar Indonesia untuk Cairo. 5-11 November 2010.



Kepala Bappebti Deddy Saleh menjadi narasumber utama dalam Dialog Interaktif di Pajajaran TV Bandung, yang disiarkan secara langsung. Tema dialog tersebut tentang Sistem Resi Gudang (SRG) sebagai salah satu alternatif pembiayaan. Narasumber lainnya Pimpinan Bagian Kredit Bank Jabar Banten, Iswahyudi dan Kadis Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat , Ferry Irawan. 23 November 2010,

Dialog interaktif untuk media radio juga dilaksanakan Kepala Bappebti, Deddy Saleh, di radio PasFM Bandung. Dialog yang di tayangkan secara langsung ini juga meghadirkan narasumber Pimpinan Kadiv Kredit Mikro BPD Jabar Banten , Henny dan Kadis Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat , Ferry Irawan. Dalam kesempatan dialog interaktif tersebut, Kepala Bappebti menjelaskan banyaknya manfaat SRG, peraturan yang mendasari dan pihak-pihak yang dapat memanfaatkan SRG. Respon yang diberikan oleh masyarakat sangat baik , hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan secara langsung melalui telepon. 24 November 2010,



Kepala Bappebti, Deddy Saleh, menyampaikan arahan bagi pelaku usaha perdagangan berjangka di Bandung Jawa Barat. Dalam kegiatan ini Bappebti juga menyelenggarakan Penataan dan Penyegaran Wakil Pialang Berjangka, yang diikuti sebanyak 79 peserta. Ditempat yang sama, Bappebti juga menyelenggarakan pelatihan bagi perusahaan pialang berjangka dalam melaksanakan transaksi Penyaluran Amanat ke bursa berjangka Luar Negeri (PALN). 24 November 2010.



Kepala Bappebti, Deddy Saleh menghadiri Grand Opening PT. Phillip Futures sebagai pialang berjangka penanaman modal asing pertama di Indonesia. PT. Phillip Futures merupakan anggota Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI). Deddy Saleh dalam sambutannya menyampaikan, sebagai perusahaan pialang berjangka asing PT. Phillip Futures harus dapat mentransformasikan teknologi perdagangan berjangka dan pengalamannya bagi industri perdagangan berjangka Indonesia. 26 Nopember 2010

KBI Diprivatisasi 2011

Untuk meningkatkan kinerja di bidang perdagangan berjangka komoditi sebagai lembaga kliring dan di bidang sistem resi gudang sebagai pusat registrasi, PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero), (KBI), direncanakan tahun 2011 diprivatisasi terbatas. Strategi pengembangan KBI ini pun sudah mendapat restu dari para pemegang saham dan Kementerian BUMN.

“Kami sudah mengantongi izin dari pemegang saham untuk melakukan privatisasi KBI di tahun 2011,” jelas Dirut KBI, Surdiyanto Suryodarmodjo.

Kalau rencana ini mulus berjalan, para pelaku pasar perdagangan berjangka akan diberi kesempatan pertama untuk memiliki KBI, tambah Surdiyanto.

“Kelompok pertama yang diberi kesempatan untuk memiliki saham KBI yakni pedagang berjangka anggota kliring, kemudian pialang

berjangka anggota kliring dan masyarakat umum,” jelas Surdiyanto Suryodarmodjo.

“Berapa besaran saham yang akan ditawarkan masih dalam pembahasan. Karena nilai buku KBI relatif kecil bila dibandingkan dengan BUMN lainnya. Yang jelas kami akan memberikan opsi-opsi yang strategis untuk berkembangnya KBI,” paparnya.

Ada juga pemikiran seluruhnya saham KBI diserahkan pada masyarakat, sehingga saham pemerintah dikembalikan. Jadi tergantung pada para pemegang saham, seberapa penting KBI dipertahankan dimilikinya, tambah Surdiyanto Suryodarmodjo.

Terkait dengan rencana privatisasi KBI tersebut, para pelaku pasar pun menyambut positif dan berniat untuk memilikinya.

“Kami sangat tertarik menjadi pemegang saham KBI. Dan, memang sebaiknya lembaga kliring itu dimiliki pelaku pasar,” jelas Direktur PT Sentra Arta Maxima, F. Wishnubroto. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan pedagang berjangka yang juga merupakan anggota KBI.

Jika KBI dimiliki pelaku pasar akan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap industri ini, tambah F. Wishnubroto.

F. Wishnubroto, mengusulkan, kepemilikan saham KBI dari kelompok pelaku pasar sebaiknya bisa mencapai 70 %, atau pun 51 %. “Sebab, dengan memiliki saham yang lebih besar dibandingkan dengan pemerintah-BUMN, lembaga kliring lebih leluasa untuk menentukan masa depannya.” ▲

Transaksi Multilateral BBJ Meningkatkan 17,4 %

Volume transaksi kontrak multilateral Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) menguat 17,4 % pada Oktober 2010 dibandingkan dengan realisasi pada bulan September. Dari data BBJ, transaksi multilateral di bulan oktober 2010 mencapai 2.913 lot, sedangkan bulan sebelumnya hanya mencatatkan 2.482 lot.

Meningkatnya nilai transaksi kontrak multilateral BBJ hingga mencapai enam kali lipat didorong oleh ketentuan yang mewajibkan

pelaku pasar bertransaksi multilateral minimal 5 % setiap bulannya. Ketentuan itu didasarkan Surat Keputusan Kepala Bappebti No.71/Per/Bappebti/Per/8/2009, tentang kewajiban perusahaan pialang dan pedagang berjangka melaksanakan transaksi kontrak berjangka komoditas (multilateral) di bursa berjangka minimal 5% dari total transaksi setiap bulan yang dimulai sejak 1 September 2010.

Sebelum ketentuan itu efektif berlaku pada 1 September 2010, volume transaksi multilateral BBJ hanya mencapai 440 lot di bulan Agustus 2010.

Di sisi lain, meningkatnya volume transaksi multilateral BBJ dipicu keluarnya kontrak berjangka yang lebih mini. Pada awal Oktober 2010, BBJ meluncurkan kontrak berjangka yang lebih kecil yakni kontrak berjangka emas 1 lot setara dengan 250 gram, dan kontrak berjangka olein 1 lot setara dengan 10 ton.

Keluarnya kontrak berjangka mini BBJ itu melengkapi kontrak berjangka yang sebelumnya sudah dimiliki. Yakni, kontrak berjangka emas dengan ukuran 1 kg, olein 20 ton, kontrak gulir emas berdenominasi dolar AS (KGEUSD), KGE rupiah, kontrak indeks emas (KIE), olein 10 ton dan emas 250 gram. ▲



Transaksi PLKA Meningkat 67 %

Transaksi Pasar Lelang Komoditi Agro (PLKA) yang diselenggarakan di 21 daerah periode Januari hingga Oktober 2010, dicatatkan lebih dari Rp 1,260 triliun. Nilai transaksi PLKA itu meningkat lebih dari 67 %, dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2009, yang hanya mencatatkan transaksi lebih dari Rp 688 miliar.

Sementara itu, transaksi PLKA yang dicatatkan pada periode Oktober 2010, lebih dari Rp 153 miliar. Jenis komoditi yang mendominasi transaksi PLKA itu, diantaranya komoditi beras, sapi, kentang, cabai dan jagung.

Meningkatnya nilai transaksi yang dicatatkan dari PLKA itu, antara lain disebabkan semakin dirasakan manfaat dari penyelenggaraan pasar lelang di daerah yang dapat memutus

matarantai perdagangan komoditi.

Pada periode Oktober 2010, PLKA yang mencatatkan nilai transaksi terbesar yakni DI. Yogyakarta, dengan nilai lebih dari Rp 64 miliar. Nilai transaksi itu diperoleh dari komoditi sapi, bawang merah, cabai dan beras. Diurutan kedua, nilai transaksi terbesar dicatatkan dari PLKA Jatim, sebesar Rp 32 miliar dan disusul Bali Rp 31 miliar, Jabar Rp 18 miliar dan DKI Jakarta sebesar Rp 6 miliar. ▲

Perlu Pelatihan Pedagang Berjangka

Minimnya pengetahuan tentang transaksi komoditi primer atau transaksi multilateral, para pelaku pasar perdagangan berjangka khususnya dari pedagang berjangka yang tergabung pada Ikatan Perusahaan Pedagang Berjangka Indonesia (IP2BI), menghendaki dilakukan pelatihan secara khusus. Sebagaimana diketahui, pedagang berjangka yang menjadi anggota Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) saat ini, didominasi pedagang yang bertransaksi untuk produk-produk keuangan. Program pelatihan itu juga ditujukan untuk mendata ulang para pelaku pedagang berjangka.

"Kami saat ini bersama dengan APBI, bursa, lembaga kliring dan otoritas sedang merancang untuk

melakukan pelatihan khusus bagi pedagang berjangka. Karena program pelatihan bagi pedagang berjangka hingga saat ini belum pernah dilakukan," kata Ketua IP2BI, F. Wishnubroto.

Pelatihan bagi pedagang berjangka ini sangat diperlukan. Karena, pedagang berjangka juga memiliki peran besar untuk meningkatkan likuiditas transaksi, tambah Wishnubroto.

"Selama ini transaksi kami 'kan hanya bilateral, pada hal sudah ada ketentuan dari otoritas untuk bertransaksi multilateral. Prinsipnya memang sama, tetapi kebanyakan dari anggota itu menguasai kontrak keuangan. Sementara untuk transaksi multilateral itu produknya adalah komoditi primer, jadi jelas sangat

berbeda nature-nya," ujar Wishnubroto.

Menurut Wishnubroto, program itu juga ditujukan untuk menata ulang pelaku pedagang berjangka. Saat ini di BBJ tercatat sebanyak 64 pedagang berjangka, baik berupa perusahaan maupun pedagang perseorangan. Sementara yang tergabung pada IP2BI, melalui perusahaan pedagang berjangka yang menjadi penyelenggara sistem perdagangan alternatif. Dan, yang menjadi anggota IP2BI jumlahnya mencapai 16 perusahaan.

"Penataan pedagang berjangka ini perlu dilakukan agar keberadaannya jelas. Karena banyak pedagang yang tidak diketahui lagi dimana posisinya, sehingga bisa diambil tindakan untuk ditertibkan. Kalau pedagang penyelenggara SPA, relatif terpantau dan memiliki aktivitas," jelas Wishnubroto. ▲

Pasokan Gula Diprediksi Berkurang 2011

Pasokan gula dunia serta lonjakan harga di pasar internasional diperkirakan akan mempengaruhi pasokan gula di dalam negeri pada tahun 2011. Total kebutuhan gula kristal putih di dalam negeri tahun ini, mencapai 2,7 juta ton. Sementara total produksi gula lokal baru berkisar 2,3 juta ton. Itu sebabnya pemerintah awalnya menaksir, total kebutuhan impor gula cuma 450.000 ton.

Namun cuaca buruk yang mengakibatkan gagal panen membuat produksi gula lokal hanya berkisar 2 juta ton. Alhasil, ada kekurangan pasokan gula impor sebesar 700.000 ton.

Demikian antara lain diutarakan Ketua Asosiasi Pedagang Gula dan Terigu Indonesia (Apegti), Natsir Mansur. "Produksi gula dunia juga tak jauh berbeda. Awalnya, produksi gula global diperkirakan mencapai 55,5 juta ton."

Namun, tambahnya, cuaca buruk diprediksi membuat produksi gula global berkurang 8 juta ton. Ini menyebabkan harga gula melonjak tajam. Bila Agustus silam harga gula di pasar global masih berkisar US\$ 530 per ton, maka bulan November ini harga sudah melesat ke level US\$ 850 per ton.

"Sejak Agustus lalu, kami sudah mendesak pemerintah untuk mengeluarkan izin impor karena harga masih murah," kata Natsir.

Nyatanya, surat izin impor gula baru terbit per September. Dan kemudian tender impor untuk 2011 baru dilaksanakan Oktober 2010. Di kala harga sudah melambung begini, para pengimpor gula yang telah ditunjuk pemerintah pun saling tunjuk merealisasikan impor. Keenam pengimpor gula yang ditunjuk pemerintah antara lain PT Perkebunan

Negara (PTPN) XI, PTPN IX, PTPN X, Perum Bulog, PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI), dan PT Perusahaan Perdagangan Negara (PPI).

Menurut Natsir, masing-masing perusahaan itu kebagian jatah impor rata-rata 50.000 ton gula. Natsir berharap, keenam perusahaan bisa merealisasikan impor gula tahun depan. Sebab, bila keenam perusahaan itu mangkir dari kewajiban impor, maka pasokan gula dalam negeri akan kurang. "Setiap bulan kebutuhan gula nasional mencapai 200.000 ton. Kalau tidak diimpor, maka pasokan bisa cuma 180.000 ton per bulan," kata Natsir. Kondisi ini menurutnya akan berlangsung hingga semester I-2011.

Natsir memandang, harga gula global yang menjulang juga akan menyebabkan harga gula di konsumen akhir bisa lebih dari Rp 12.000 per kilogram [kg]. Adapun saat ini harga gula mencapai Rp 11.500 per kg.

Sanksi

Demikian menghindari perusahaan yang mangkir dari impor, Natsir memandang pemerintah perlu memberlakukan sanksi bagi perusahaan yang berkilah.

"Kita sudah lima tahun begini, tidak ada solusi. Harus ada sanksi bagi perusahaan yang mangkir," kata Natsir.

Selain itu, menurut Natsir, perlu dipersiapkan strategi lain untuk mengatasi krisis gula, yakni pengadaan gula secara desentralisasi. Artinya, kebutuhan gula di setiap daerah diadakan oleh pemerintah daerah bekerja sama dengan perusahaan lokal setempat.

Polemik impor gula ini memang diakui oleh RNI. Tahun depan RNI membidik impor gula sebesar 50.000 ton. Adapun produksi gula RNI mencapai 340.000 ton per tahun.

"Kami berniat mengimpor gula dari Brasil dan Thailand," kata Budi kepada Perbawa Aji, Manajer Humas RNI.

Memang, jumlah gula impor yang dibidik RNI ini lebih sedikit ketimbang jatah gula impor RNI tahun 2010 sebesar 80.000 ton. Sayangnya, Budi enggan menjelaskan penyebab penurunan jumlah impor yang dibidik tahun ini. Kabarnya, penurunan target impor ini disebabkan tahun ini RNI cuma bisa merealisasikan impor gula sebesar 48.000 ton. Fluktuasi harga gula di pasar internasional membuat impor gula tak menguntungkan bagi RNI.

Ketika tender dilakukan, harga gula di pasar global relatif tinggi. Sayangnya, ketika tender usai dan tiba waktu pengiriman sekitar awal tahun silam, harga gula di pasar internasional cenderung menurun. Apalagi, memasuki bulan Mei terjadi lonjakan pasokan di dalam negeri karena sudah masuk musim giling tebu. Ini menyebabkan harga gula makin murah.

Ternyata, penundaan impor ini tidak bisa berlangsung lama. Sebab, perusahaan harus membayar pinjaman bank serta biaya pergudangan. Mau tak mau, perusahaan mengimpor gula lebih sedikit dari jatah yang diberikan pemerintah. RNI akan mendatangkan gula ini Januari hingga Mei mendatang. Waktu ini dinilai tepat karena memasuki Mei hingga Desember 2011, Indonesia sudah memasuki musim giling tebu.

Budi melihat, demi mengurangi risiko kerugian pengimpor gula, perusahaan berniat mengusulkan skema penajakan investor pembeli sebelum tender impor gula berlangsung. "Jadi, ketika tender kami sudah mengantongi komitmen pembelian gula impor dari investor. Hal ini pun akan menekan pinjaman, biaya pergudangan, dan risiko kerugian akibat fluktuasi harga," terang Budi. ▲

Harga Bergejolak Stok Kopi Menipis

Harga kopi arabika di bursa ICE New York, untuk pengiriman Desember 2010 berada di level US\$ 2,058 per pound. Hal ini didorong permintaan kopi dunia melebihi stok kopi yang ada. Berdasarkan data Bloomberg, harga ini adalah harga tertinggi sejak Agustus tahun 1997. Sedangkan harga kopi robusta untuk pengiriman Januari 2011, di bursa NYSE LIFFE London berada di level US\$ 2,002 per ton.

Cuaca yang tidak bersahabat bagi tanaman kopi di Brazil dan Columbia membuat produksi kopi di kedua negara produsen kopi ini menyusut. Daisuke Kobayashi, importir kopi dari Kanematsu Corp Tokyo, mengatakan, permintaan kopi global akan terus bertambah.

Organisasi Kopi Internasional (International Coffee Organization- ICO) pun meramalkan, pasokan kopi dunia pada tahun 2011 akan melorot. Ini

disebabkan oleh pengaruh cuaca yang membuat panen kopi di Brazil sebagai produsen kopi terbesar dunia menurun.

Akibat penurunan suplai ini, Kobayashi memprediksikan harga kopi arabika akan melanjutkan relinya hingga ke level US\$ 2,15 per pound pada akhir bulan ini.

Sementara itu, Sekretaris Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI), Rachim Kaitabrata, mengatakan, kenaikan harga kopi dunia ini bisa mengerak kenaikan harga kopi di dalam negeri. Asal tahu saja, berdasarkan data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan harga kopi arabika Medan sudah ada di level Rp 35.014 per kg, dan harga kopi robusta Lampung ada di level Rp 14.696

per kg. "Kalau harga kopi dunia naik, harga kopi lokal pasti terdongkrak," ujarnya.

"Saat ini stok kopi dunia menipis, sehingga beberapa negara juga masih terus melakukan pembelian kopi untuk dijadikan stok. Tapi, mereka juga masih wait and see dengan kondisi panen dari negara produsen. Jika ada kemungkinan panen naik, maka mereka akan berhenti membeli dan menunggu harga turun. Jika sebaliknya, maka mereka akan melakukan aksi beli," ungkap Rachim.

Menurut Rachim, sampai akhir tahun ini harga kopi di dalam negeri masih berpeluang meningkat. Sebab, tanaman kopi di Indonesia sudah lewat masa panen raya, sehingga kopi lebih sulit dicari dan harganya bisa terus naik. ▲

Bea Keluar CPO Menekankan Daya Saing

Sudah saatnya bea keluar CPO ditentukan dari harga bursa berjangka lokal.

Produsen sawit dalam negeri menganggap pengenaan bea keluar (BK) crude palm oil (CPO) akan berdampak pada lonjakan harga CPO di pasar dunia. Hal ini pun membuat CPO Indonesia tak berdaya saing. Untuk itu, para produsen mendesak pemerintah untuk meninjau ulang pemberlakuan Pajak Ekspor (PE) CPO secara progresif.

Bea keluar CPO untuk bulan November 2010 sudah ditetapkan pemerintah sebesar 10 %. Dan, direncanakan untuk bulan Desember sebesar 15 %.

Direktur Eksekutif Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki), Fadhil Hasan, mengatakan, bea keluar CPO yang ditetapkan secara progresif akan mengurangi daya saing Indonesia. Sehingga pangsa pasar kita akan diambil negara pesaing.

Dikatakannya jika ini terus

berlanjut dikhawatirkan bisa mempengaruhi rencana investasi asing maupun ekspansi perkebunan sawit oleh para investor di sektor industri CPO dalam negeri. "Dengan pajak progresif ini sudah keluar dari tujuan pemberlakuan BK ini bukan lagi menstabilkan harga minyak goreng, tapi lebih pada penerimaan negara."

Menurut Fadhil, pemerintah perlu meninjau ulang pemberlakuan PE CPO dengan skema progresif. Karena tidak efektif dan dinilai tak adil. "Bukan produsen yang teriak-teriak, tapi bagaimana dengan petani," jelasnya.

Referensi harga nasional

Sementara itu, Ketua Gapki, Bambang Aria Wisena, mengatakan, pemerintah perlu menetapkan harga patokan ekspor (HPE) CPO menggunakan harga lokal.

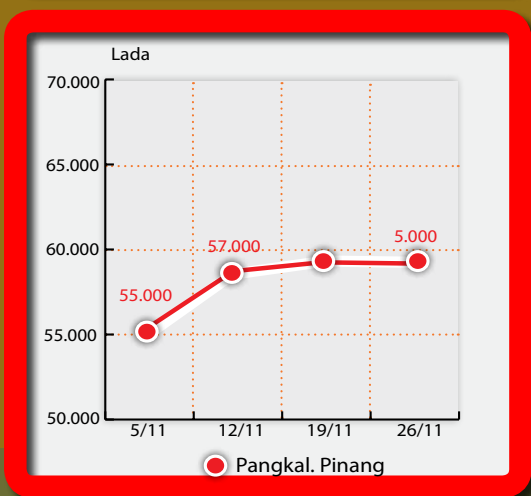
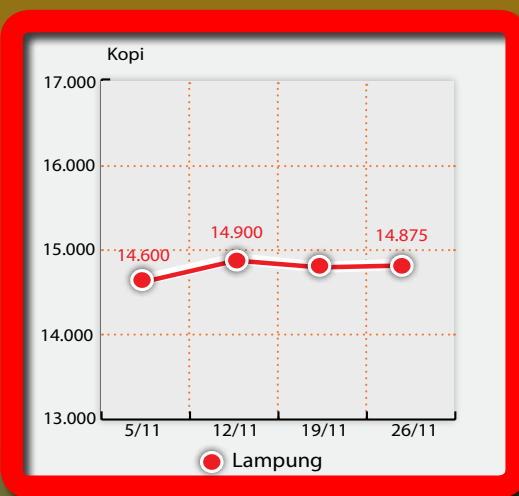
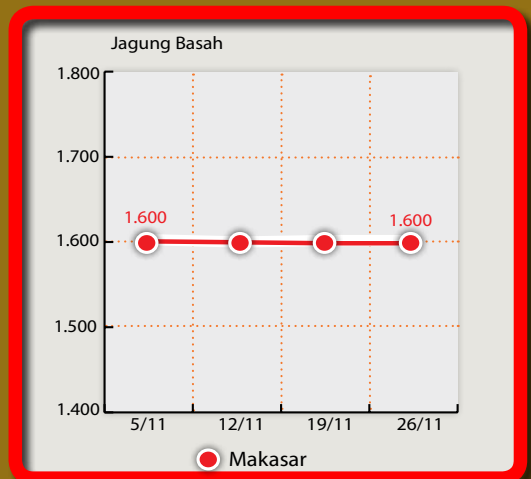
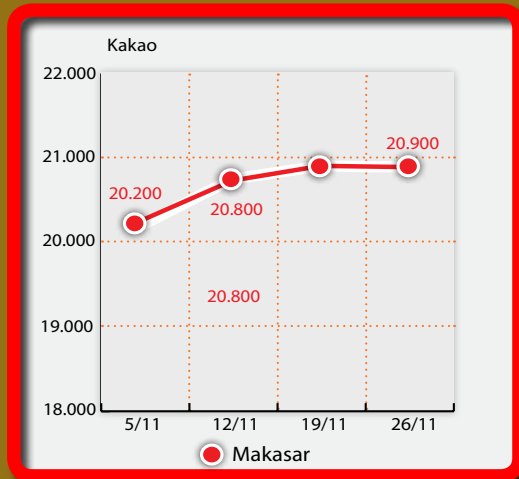
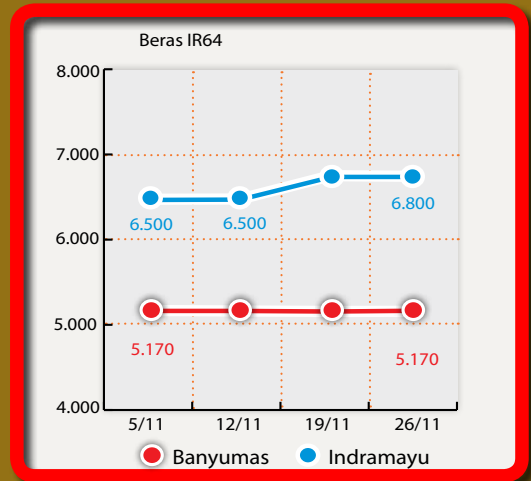
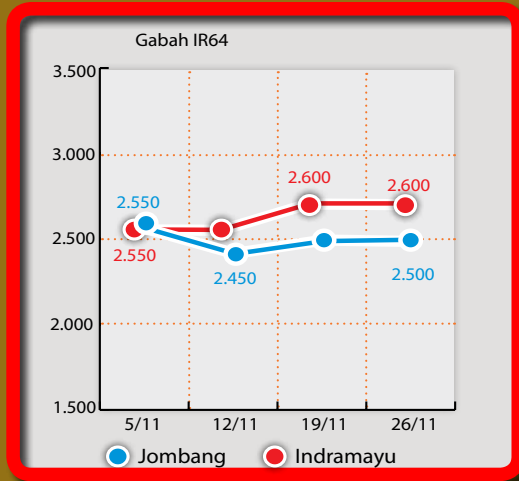
"Kami sudah mengusulkan kepada pemerintah agar dalam menetapkan HPE CPO memakai referensi harga nasional. Dengan demikian HPE dikenakan dalam bentuk mata uang rupiah."

"Kita upayakan pada Januari 2011, nanti, HPE CPO sudah menggunakan mata uang rupiah. Sampai saat ini, pemerintah masih menggunakan patokan harga CPO khususnya HPE dari luar negeri, sehingga menggunakan mata uang dolar. Padahal referensi harga lokal akan sangat membantu mengingat Indonesia sebagai produsen utama CPO dunia berkontribusi 40 % terhadap pasokan dunia," kata Bambang Aria Wisena.

"Perdagangan CPO di Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) sudah sangat bagus. "Kalau sudah bagus berarti bisa dijadikan referensi, jadi tidak usah pakai harga luar," jelas Bambang Aria. ▲

Harga Komoditi (Rp/Kg)

infoharga.bappebti.go.id





Kesemek Buah yang 'Gumeulis'

Pada masa kanak-kanak, ada tebak-tebakan yang cukup jenaka. Bunyinya begini, buah apa yang berbedak? Tentu bagi kaum yang belum mengenalnya, pasti menyerah dengan pertanyaan tersebut. Tetapi bagi yang sudah kenal, dengan mudah menyebut nama buah yang satu ini, yakni buah kesemek.

Dari bentuk fisiknya, buah kesemek sangat mirip dengan buah apel. Sangkin mirip, maka ada juga yang menyebut buah ini apel Jawa. Pada hal, buah kesemek sangat berbeda jauh dengan apel.

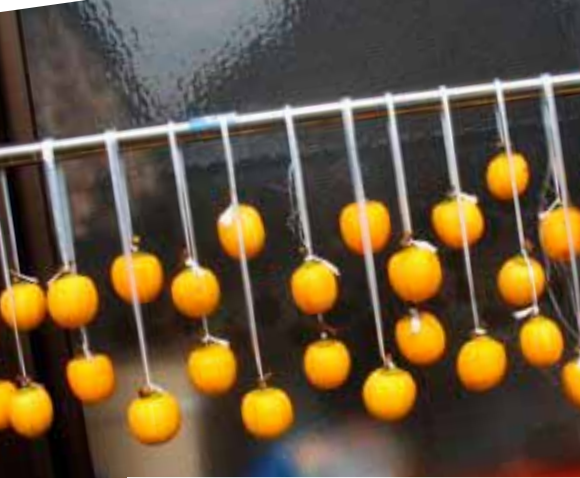
Ada pula yang menyebut buah kesemek, sebagai buah yang genit karena memiliki bedak. Oleh karena itu, bagi kalangan masyarakat Sunda- Jawa Barat, kesemek disebut juga

si buah “gumeulis”.

Dari berbagai penelusuran, buah kesemek yang memiliki nama ilmiah *Diospyros kaki*, diketahui berasal dari daratan Cina. Kemudian menyebar ke wilayah Jepang pada zaman purba. Belakangan, buah

Cara Mengonsumsi Buah Kesemek

Bila Anda ingin mengonsumsi buah kesemek, agaknya perlu memperhatikan tanda-tanda buah yang baik. Buah kesemek yang sudah dikategorikan matang, ditandai dengan perubahan warna dari hijau menjadi kekuning-kuningan dan selimuti zat getah putih.



itu menyebar ke beberapa negara Asia. Dan, pada masa kolonial di tahun 1800-an, dibawa bangsa Jepang ke wilayah Eropa Selatan dan Amerika. Sedangkan dalam bahasa Inggris, buah kesemek dinamai Oriental persimmon.

Uniknya, penyebaran tanaman kesemek masuk ke wilayah Indonesia, dibawa para saudagar bangsa Belanda. Oleh bangsa Belanda, tanaman ini dicoba dikembangkan di beberapa wilayah yang memiliki daratan tinggi, seperti di Garut, Jabar, Brastagi, Sumut dan Malang, Jatim.

Sharon Fruit

Dalam tradisi masyarakat Cina dan Jepang, buah ini cukup penting untuk acara-acara ritual. Oleh karena itu nilai komersialnya cukup tinggi. Kini komersialisasi buah kesemek telah merembet dan meluas ke Selandia Baru dan Australia. Bahkan, diketahui Israel mampu mengekspor buah

kesemek ke beberapa negara. Oleh karenanya buah ini dikenal pula dengan nama Sharon Fruit.

Di Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia dan Thailand, produksi kesemek umumnya hanya cukup untuk konsumsi lokal. Beberapa dasarwarsa lalu, Indonesia diketahui pernah ekspor kesemek. Namun, karena kualitasnya rendah kalah bersaing dengan produksi negara-negara lain.

Hal ini pun mengakibatkan tanaman kesemek bagi wilayah tertentu tidak memiliki nilai ekonomis. Sehingga tanaman kesemek dijadikan tanaman selingan, sebagai pembatas antara kebun milik sendiri dengan milik orang lain. Atau dijadikan tanaman pelindung disekitar kebun.

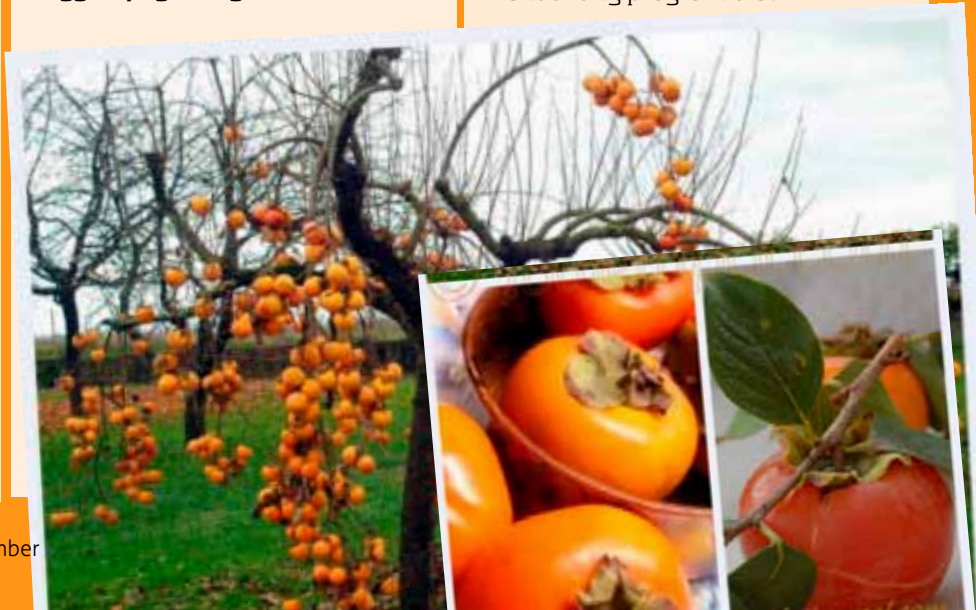
Di Indonesia daerah yang menghasilkan buah kesemek diantaranya Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sumatera Utara. Umumnya tanaman ini tumbuh subur pada daerah-daerah tinggi di pegunungan.

Buah kesemek memang bukan buah yang populer bagi masyarakat Indonesia. Makanya, harganya pun sangat rendah, paling tinggi Rp 5000 per kg. Oleh karena itu sulit untuk ditemukan di pasar modern. Tetapi, buah ini mudah ditemukan dan banyak ditemukan dipasar-pasar tradisional.

Mungkin karena identik dengan harga murah, buah kesemek sudah terlanjur dicap sebagai buah rakyat. Entah karena faktor ini atau sebab lain, banyak yang enggan membeli kesemek untuk disuguhkan pada jamuan makan.

Sejatinya, buah kesemek memiliki rasa yang cukup enak. Bagi anda yang menyantap daging buahnya berwarna merah kekuningan, akan menemukan perpaduan rasa legit, manis, dan segar.

Dan yang lebih penting lagi, khasiat buah ini layak disejajarkan dengan buah apel. Dapat meredakan penyakit jantung dan menjaga atau mendukung program diet. ▲





Kandungan Manfaat Kesemek

Berdasarkan hasil riset, diketahui ternyata buah kesemek memiliki banyak zat kimia hebat yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Di antaranya, terdapat senyawa-senyawa antioksidan yang selain berkhasiat mencegah kanker, juga menghambat proses penuaan dini. Mengonsumsi kesemek selain dapat menghilangkan dahaga, juga menegatkan paru-paru dan menguatkan limpa.

Buah yang dalam bahasa Yunani diartikan sebagai food of the God, alias makanan para dewa ini, mempunyai nilai gizi yang cukup baik. Dibandingkan semangka dan apel, kandungan vitamin C, A dari buah kesemek jauh lebih tinggi. Setiap 100 g kesemek mengandung kalori 78 kkal, protein 0,8 g, lemak 0,5 g, karbohidrat 20 g (terutama fruktosa dan glukosa), kalsium 6 mg, vitamin A 2.710 SI, vitamin C 11 mg dan vitamin B1 0,05 mg. Nilai energinya 320 kJ/100 g.

Buah kesemek yang muda mengandung zat tanin yang dinamai tanin-kaki, yang menimbulkan rasa sepat pada buah. Zat ini akan berkurang bersama dengan masakannya buah. Tanin-kaki dimanfaatkan untuk

mengawetkan berbagai kerajinan tangan, membantu produksi arak-beras di Jepang, serta bahan pengobatan penyakit hipertensi.

Satu poin penting, sebutir kesemek setiap hari dapat membantu mencegah pengerasan pembuluh darah. Kesemek juga berkhasiat menjaga tekanan darah tinggi agar tidak melewati ambang normal. Tepeliharanya kelenturan pembuluh darah dan stabilnya tekanan darah adalah kunci utama terpeliharanya kesehatan jantung.

Kesemek juga kaya akan likopen, zat ini berfungsi sebagai antioksidan pencegah kanker, phytochemical lutein, betakaroten dan serat. Kandungan polifenol di dalam kesemek dapat pula menurunkan kolesterol jahat dan mencegah penyakit jantung.

Sedangkan serat kesemek dapat mengikat zat karsinogen dan meluruskannya dari saluran cerna, manfaatnya kanker saluran pencernaan bisa dicegah. Serat juga menjegah sembelit dan menjaga kesehatan sistem pencernaan.

Buah kesemek yang matang dan empuk, yang telah hilang rasa sepatnya, setelah dipanen dapat dimakan dalam keadaan segar, atau daging buahnya diproses menjadi puri, es krim, selai, agar-agar, dan sebagainya. Beberapa kultivar yang terasa sepat, dapat diolah menjadi produk kering yang enak rasanya, mirip dengan buah ara yang sudah kering.

Zat taninnya yang disebut 'kaki' dapat pula dimanfaatkan dalam penggambaran pakaian atau kertas agar tahan lama. Pemakaian utamanya masa kini adalah dalam berbagai kerajinan tangan. Tanin 'kaki' juga digunakan sebagai bahan proteolitik dalam pembuatan arak beras Jepang. Dan dalam dunia medis, Tanin digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi. ▲

Buah Kesemek Sebagai Obat Alternatif

1. Hipertensi

Buatlah jus buah kesemek dengan menambahkan air hangat. Minum satu kali sehari.

2. Asma dan batuk berdahak

Ambillah dua potong buah kesemek kering, tambahkan sedikit air lalu kukus hingga matang. Setelah matang, haluskan dan tambahkan satu atau dua sendok madu.

3. Sakit perut

Kupaslah satu buah kesemek segar, lalu makan. Mengonsumsi buah kesemek segar diyakini dapat meredakan sakit perut berupa nyeri atau rasa panas di perut.

4. Diare dan disentri

Siapkan dua potong buah kesemek yang telah dikeringkan. Rebus hingga menjadi bubur dengan campuran beras ketan dan irisan jeruk sebanyak dua potong. Setelah tercampur rata, angkat dan siap untuk dikonsumsi oleh penderita dua sampai tiga kali sehari. ▲



PERSYARATAN CALON PENERIMA SUBSIDI SRG

Pihak yang dapat menerima S-SRG meliputi:

- a. Petani
- b. Kelompok Tani
- c. Gabungan Kelompok Tani
- d. Koperasi.

Petani yang akan menerima S-SRG, harus berusia paling rendah 21 (dua puluh satu) tahun atau sudah menikah dan menyerahkan persyaratan:

- a. kartu identitas diri; dan
- b. surat pernyataan bermeterai cukup yang menyatakan sebagai Petani dan diketahui oleh Kepala Desa/Lurah setempat.

Kelompok Tani yang akan menerima S-SRG, melalui ketua yang ditunjuk harus menyerahkan persyaratan:

- a. surat pernyataan bermeterai cukup yang menyatakan sebagai Kelompok Tani dan diketahui oleh Kepala Desa/Lurah jika Petani yang bersangkutan berdomisili dalam satu Desa atau Kelurahan atau oleh Camat jika Petani yang bersangkutan berdomisili di beberapa Desa dalam satu Kecamatan atau oleh Dinas Instansi terkait jika Petani yang bersangkutan berdomisili di beberapa kecamatan dalam satu Kabupaten/Kota;
- b. susunan pengurus Kelompok Tani yang aktif paling sedikit terdiri dari ketua dan sekretaris/bendahara; dan
- c. surat kuasa dari anggota Kelompok Tani yang menunjuk Ketua Kelompok dari anggota.

Gabungan Kelompok Tani yang akan menerima S-SRG, melalui ketua yang ditunjuk harus menyerahkan persyaratan:

- a. surat pernyataan bermeterai cukup yang menyatakan sebagai Gabungan Kelompok Tani dan diketahui oleh Kepala Desa/

TATA CARA PENGAJUAN S-SRG

- Lurah jika Kelompok Tani yang bersangkutan berdomisili dalam satu Desa atau Kelurahan, atau oleh Camat jika Kelompok Tani yang bersangkutan berdomisili di beberapa Desa/Kelurahan dalam satu Kecamatan atau oleh Dinas Instansi terkait jika Kelompok Tani yang bersangkutan berdomisili di beberapa Kecamatan dalam satu Kabupaten/Kota;
- b. susunan pengurus Gabungan Kelompok Tani yang aktif paling sedikit terdiri dari ketua dan sekretaris/bendahara;
 - c. surat kuasa dari anggota Gabungan Kelompok Tani yang menunjuk Ketua Gabungan Kelompok Tani; dan
 - d. peraturan Gabungan Kelompok Tani yang disepakati oleh seluruh anggota.

Koperasi yang akan menerima S-SRG, melalui ketua harus menyerahkan persyaratan:

- a. surat pengesahan badan hukum Koperasi dari instansi yang berwenang;
- b. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang memuat kegiatan antara lain kegiatan usaha di sektor pertanian; dan
- c. daftar anggota yang terdiri dari Petani.

- (1) Petani, Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, atau Koperasi yang akan memanfaatkan S-SRG mengajukan permohonan kredit S-SRG dengan Resi Gudang sebagai agunan kepada Bank Pelaksana/LKCNB disertai dengan dokumen lain yang dipersyaratkan.
- (2) Dalam hal permohonan S-SRG sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disetujui, penerima S-SRG harus menandatangani akad kredit beserta seluruh dokumen yang dipersyaratkan oleh Bank Pelaksana/LKCNB.
- (3) Jika penerima S-SRG Kelompok Tani atau Gabungan Kelompok Tani, penandatanganan akad kredit beserta seluruh dokumen sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan oleh Ketua Kelompok Tani atau Ketua Gabungan Kelompok Tani selaku penerima kuasa.
- (4) Ketua Kelompok Tani atau Ketua Gabungan Kelompok Tani sebagaimana dimaksud pada ayat (3), harus menyalurkan S-SRG dari Bank Pelaksana/LKCNB kepada anggotanya.
 - (1) Ketua Gabungan Kelompok Tani sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (4), menyalurkan S-SRG dari Bank Pelaksana/LKCNB kepada Ketua Kelompok Tani.
 - (2) Ketua Kelompok Tani sebagaimana dimaksud pada ayat (1), harus menyalurkan S-SRG dari Bank Pelaksana/LKCNB kepada anggota Kelompok Tani yang bersangkutan. ▲





Manajemen Risiko

• Adiran Zenggi • Praktisi Perdagangan Berjangka

Manajemen risiko fuel hedging lindung nilai bahan bakar minyak merupakan alat atau proses yang digunakan oleh perusahaan, pemerintah, dan lembaga-lembaga keuangan untuk mengurangi eksposur mereka terhadap pergerakan harga minyak dunia di pasar internasional. Contoh klasik dalam manajemen risiko fuel hedging adalah dari kegiatan sebuah perusahaan penerbangan yang mengkonsumsi demikian besar bahan bakar. Untuk sebuah operasional pesawat jet, biaya yang dikeluarkan hingga 23 % dari semua biaya.

Oleh karena itu, maskapai penerbangan senantiasa berusaha untuk melindungi dirinya dari kenaikan harga bahan bakar jet di masa depan. Untuk melakukan itu, pembelian swap atau call option terkait dengan pasar bahan bakar jet dilakukan dari lembaga yang menyediakan instrumen ini. Berikutnya, setiap kenaikan harga bahan bakar jet untuk periode yang dilindungi, ditransaksi pada bursa derivatif.

Fuel Hedging adalah suatu mekanisme yang digunakan oleh beberapa maskapai penerbangan dalam menstabilkan biaya bahan

bakar jet-nya. Sebuah maskapai penerbangan melakukan kontrak hedge bahan bakar untuk membayar pembelian bahan bakar jet di masa depan dengan harga yang ditentukan.

Maskapai penerbangan melakukan fuel hedge ke dalam kontrak berjangka karena sebagian bertaruh bahwa harga bahan bakar jet di masa depan akan lebih tinggi dari pada harga sekarang. Atau untuk mengurangi menghadapi gejolak biaya di masa depan yang tidak diketahui. Biaya lindung nilai (hedge) bahan bakar tergantung pada masa depan harga bahan bakar yang diperkirakan.

Maskapai penerbangan dapat menempatkan hedge baik berdasarkan harga masa depan bahan bakar jet atau pada harga masa depan minyak. Karena minyak mentah adalah sumber bahan bakar jet, harga minyak mentah dan bahan bakar jet biasanya berkorelasi. Namun, faktor-faktor lain seperti kesulitan mengenai memenuhi kapasitas kilang dapat menyebabkan perbedaan yang luar biasa dalam tren minyak mentah dan bahan bakar jet.

Sebuah perusahaan penerbangan yang tidak melakukan lindung nilai (hedge) bahan bakar, umumnya mereka mempercayai beberapa hal berikut ini; 1. Perusahaan memiliki

kemampuan untuk setiap kenaikan harga bahan bakar tanpa dampak negatif pada margin keuntungan mereka. 2. Perusahaan ini yakin bahwa harga bahan bakar akan jatuh, dan nyaman membayar dengan harga yang lebih tinggi untuk bahan bakar jika pada kenyataannya analisis mereka terbukti tidak benar.

Manajemen risiko harga bahan bakar adalah praktik menciptakan nilai ekonomi dalam suatu organisasi dengan mengelola eksposur risiko harga bahan bakar. Sebuah spesialisasi kedua manajemen risiko keuangan dan analisis harga minyak - dan mirip dengan praktik manajemen risiko konvensional - manajemen risiko harga bahan bakar merupakan proses siklus terus-menerus yang meliputi penilaian risiko, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kontrol risiko.

Manajemen risiko harga bahan bakar berfokus terutama pada kapan dan bagaimana sebuah organisasi dapat dengan baik melakukan hedge terhadap eksposur risiko harga bahan bakar yang mahal. Manajemen risiko harga bahan bakar umumnya disebut pula sebagai bunker hedging dalam konteks dan pengiriman lindung nilai bahan bakar pada industri penerbangan.

Fuel Hedging

Manfaat Fuel Hedging

Manajemen risiko harga bahan bakar ini paling sering dilakukan dalam bisnis di mana account biaya bahan bakar untuk proporsi yang cukup besar dari biaya operasional. Seperti, kapal cargo, hampir 50-60% dari biaya operasi dihabiskan atau berhubungan dengan bahan bakar. Usaha penerbangan, sekitar 35% dari biaya operasional juga habis dibelanjakan untuk bahan bakar. Demikian pula usaha intensif pemasok minyak, dan bahan bakar- dalam industri sering menggunakan strategi ini untuk mengurangi dampak dari volatilitas harga minyak.

Biasanya, maskapai penerbangan akan melakukan lindung nilai (hedge) hanya bagian tertentu dari kebutuhan bahan bakar mereka untuk jangka waktu tertentu pula.

Seperti Southwest, melakukan lindung nilai (hedge) porsi yang lebih besar dari kebutuhan bahan bakar lebih penerbangan domestik Amerika lainnya. Agresif Southwest melakukan lindung nilai (hedge) bahan bakar telah membantu maskapai penerbangan ini menghindari beberapa kesulitan keuangan. Baik akibat kemerosotan industri penerbangan belakangan ini, mau pun yang diakibatkan dari biaya bahan bakar yang tinggi.

Antara tahun 1999 - 2008, Southwest diketahui bisa hemat budget sekitar US \$ 3,5 miliar melalui lindung nilai (hedge) bahan bakar.

Alasan Utama Fuel Hedge

Pada dasarnya, ada tiga alasan utama mengapa harga bahan bakar menggunakan manajemen risiko. Pertama, anggaran dan / atau profit margin lindung nilai (hedge). Kedua, stabilisasi kas dan suplai harga. Dan ketiga, keunggulan kompetitif dari reaksi cepat terhadap perubahan harga pasar.

Efektifnya manajemen risiko harga bahan bakar membutuhkan kombinasi keuangan dan keahlian pada pasar minyak, bersama-sama dengan analisis konstan pergerakan harga minyak di pasar komoditi.

Karenanya, hanya sedikit organisasi memiliki sumber daya untuk mendukung spesialisasi seperti itu. Keahlian manajemen risiko harga BBM seringkali diperoleh dari sumber eksternal, seperti konsultan.

Penyedia harga

Harga bahan bakar predominantly untuk layanan manajemen risiko, saat ini telah disediakan oleh tim spesialis dalam perusahaan minyak dan bursa dunia. Seperti, perusahaan minyak Total S.A., Royal Shell- Belanda, Exxon Mobil. Dan juga, bursa komoditi- NYMEX dan TOCOM.

Untuk pasar energi tersebut diperdagangkan di New York NYMEX, di Tokyo TOCOM dan on-line melalui Intercontinental Exchange. Futures kontrak adalah suatu kontrak berjangka untuk mengirimkan atau menerima minyak pada tempat yang ditetapkan di masa depan.

Harga bahan bakar dalam proses manajemen risiko ini, sangat mirip dengan praktik manajemen risiko konvensional. Manajemen risiko harga bahan bakar bisa dianggap sebagai proses siklus yang terus-menerus meliputi;

- * Menetapkan konteks risiko
 - saat ini dan masa depan lingkungan bisnis
 - posisi keuangan dan anggaran
 - tujuan dan kebutuhan
 - konsumsi bahan bakar yang dibutuhkan, dll.
- * Penilaian risiko
 - perhitungan biaya bahan bakar
 - identifikasi risiko
 - sikap organisasi terhadap risiko
 - analisis eksposur fluktuasi harga bahan bakar
 - skenario berbagai strategi lindung nilai
- * Mengawasi Risiko
 - pelaksanaan strategi risiko harga bahan bakar
- * Memonitor dan pengkajian ulang. ▲



Jusdijanto Harsono

Prinsipnya Mengalir Bak Sungai

Bersyukur dan senantiasa bersyukur, itulah yang selalu ada di benak Direktur PT Danpac Finansa Utama (DFU), Jusdijanto Harsono. Jusdi, begitu dia akrab disapa, sungguh bersyukur atas prestasi, karier dan seluruh nikmat yang sudah diperolehnya hingga saat ini.

Betapa tidak, apa yang dinikmatinya hingga saat ini semua di luar dari dugaanya.

"Kalau boleh dibilang, perjalanan hidup saya mengalir saja seperti sungai. Sebab, tidak pernah saya membayangkan hidup saya ini seperti saat ini," ujar Jusdijanto.

Jusdijanto mengisahkan, "saya tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi. Tetapi saat ini, saya berada di sebuah perusahaan pedagang berjangka. Yang memfasilitasi perdagangan berjangka kontrak keuangan, seperti indeks dan forex."

Pengakuan Jusdijanto, pendidikannya adalah NHI Perhotelan, Bandung, Jabar, tahun 1988. Dan, lepas dari bangku kuliah, dia pun mencoba peruntungan bekerja di sebuah kapal pesiar yang berbasis di Amerika.

Setelah beberapa tahun bekerja di kapal pesiar, anak keempas dari enam bersaudara ini, tak lalu puas meski sudah berkeliling dunia. Akhirnya, dia pun memilih untuk bekerja di sebuah restoran ternama di Jakarta. Servis yang selalu memuaskan bagi pelanggan restoran itu, membawa pria kelahiran Bandung, September 1966, ini, akrab

dan dikenal baik oleh para bos-bos.

"Dari restoran itulah saya berkenalan dengan salah satu bos besar Danpac. Saya pun diajak bergabung diperusahaannya."

Tak kuasa menahan rayuan bos besar itu, Jusdi akhirnya bergabung dengan PT Danpac Futures pada tahun 2003. "Awalnya saya bergabung di perusahaan pialang berjangka PT Danpac Futures. Saat itu, saya cukup tergiur dengan profesi broker. Karena mendengar kata profesi broker, pastilah banyak uang dengan penghasilan yang lumayan tinggi. Dan itulah yang membuat saya tertarik memasuki bisnis ini."

Servis

Menurut Jusdijanto, pada dasarnya bisnis perdagangan berjangka tidak beda jauh dengan bisnis hospitality. Sama-sama memberi pelayanan dan fasilitas yang terbaik. Pada bisnis hospitality, jika tidak memberi pelayanan terbaik maka akan tergilas oleh pesaing. "Di industri ini pun demikian, investor bisa dengan cepat menarik dananya dan pindah pada pesaing."

"Oleh karena itu, kami senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik bagi perusahaan pialang peserta DFU."

Nasib suami dari Lara Firdaus, ini, memang mujur. Tahun 2005, dia sudah didapuk sebagai Direktur DFU, hingga saat ini. Itu artinya, sudah sekitar lima tahun dia menclok sebagai salah satu Direktur DFU.

Akunya Jusdijanto, dia senantiasa tertarik dengan berbagai hal baru yang menantang. Oleh karena itu, dia senantiasa belajar agar bisa mengetahui lebih banyak hal. "Inilah yang membedakan saya dengan saudara saya lainnya. Dari enam bersaudara itu, hanya saya yang berada di industri ini."

Sejajar dengan kepribadian Jusdi, hobinya pun tergolong cukup ekstrim. Yakni 'airsoft.' Sebuah kegiatan pertempuran senjata ala tentara, yang dilakukan baik di areal tertutup mau pun di areal terbuka.

"Sudah dua tahun ini saya menekuni airsoft. Bagi saya, kegiatan ini juga merupakan olah raga yang menguras keringat dan tenaga, karena kalau tidak gesit maka siap tertembak oleh senjata lawan. Sportifitas tinggi pun dituntut pada kegiatan ini. Kalau sudah terkena tembakan, harus jujur pada diri sendiri ke luar dari arena."

"Jadi, ini olah raga saya diakhir pekan bersama rekan-rekan lain. Saya pun sudah termasuk dalam komunitas airsoft, yang jumlahnya mencapai ribuan di seluruh Indonesia," ujar Jusdijanto.

Bicara soal masa depan, bukan Jusdijanto kalau tidak punya obsesi.

"Obsesi saya, ingin memiliki sebuah restoran atau café yang berkarakter khas. Tetapi untuk memasuki usaha ini, harus memiliki modal besar. Karena kalau tidak punya modal besar, sama saja menceburkan garam ke laut. Akan sia-sia dengan persaingan restoran yang sudah memiliki nama besar, dan menginvestasikan modal pada promosi mereknya," kata Jusdijanto. ▲